

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pokok pendidikan Islam yaitu mengarahkan manusia menjadi pribadi berkarakter dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan mampu mengangkat martabat manusia menuju pola pikir yang lebih aktif, maju, dan ilmiah. Dengan begitu, pendidikan pada intinya adalah sebuah kesadaran yang dilakukan seseorang untuk menuju suatu kedewasaan.¹ Melalui pendidikan itulah, akidah dan akhlak suatu bangsa bisa terbentuk.

Zakiah Derajat menggambarkan pendidikan Islam sebagai sebuah usaha guna membentuk pribadi seseorang sejalan dengan petunjuk ajaran agama Islam yang mencakup sikap dan perilaku manusia itu sendiri.² Selaras dengan itu, maka sebuah pendidikan harus dilakukan dengan runtut dan terstruktur agar pendidikan Islam berhasil mencetak kepribadian islami peserta didik yang berhiaskan iman dan *beramar ma'ruf nahi munkar* kepada Allah SWT. Kemudian mampu berkompetisi secara akademis sekaligus memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik sebagai generasi penerus.

Hal tersebut sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja yang dilakukan guna menciptakan semangat belajar dan proses pembelajaran secara aktif sehingga menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk mengantongi kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, etika yang santun, dan keahlian yang tidak dibutuhkan oleh dirinya saja, tetapi dibutuhkan oleh orang lain, bahkan bangsa dan negara.³

Dalam kehidupan, akhlak merupakan hal yang sangat utama dan berpengaruh besar terhadap perilaku yang dilakukan oleh manusia. Akhlak erat kaitannya dengan akidah. Karena dua hal tersebut saling bersangkut paut dan merupakan roda inti dalam

¹ Faizatul Magfiroh, "Pembelajaran Kitab Wasiatul Musthofa Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Pgri Kesiler Wuluhan," 2018, 1.

² Zakiah Derajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

³ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kehidupan manusia. Maka dari itu, Allah memberi utusan kepada Nabi Muhammad SAW guna melengkapi akhlak manusia di alam semesta. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.⁴

Sabda diatas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad merupakan Nabi akhiruzzaman yang diutus untuk menyempurnakan akhlak seseorang supaya terwujud pribadi yang kamil.

Akhlak yang indah bukan muncul dengan sendirinya, melainkan buah yang tumbuh dari akidah yang baik. Akidah di umpamakan seperti akar suatu pohon dan Akhlak merupakan buahnya. Akar yang kokoh akan menghasilkan buah yang bagus dan memiliki nilai yang tinggi. Maka, kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan ini seperti yang telah disabdakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya : “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.*” (HR. At-Tirmidzi).⁵

Hal ini menunjukkan bahwa akidah menghasilkan akhlak-akhlak karimah yang akan menghiasi diri manusia untuk menggapai derajat keimanan yang sempurna, menjadi insan yang sholih sholihah, dan selalu menjaga kadar kepribadian dirinya agar senantiasa dalam keridhoan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dewasa ini, banyak persoalan yang hangat terdengar di telinga masyarakat perihal etika, tingkah laku kurang pantas anak bangsa yang mulai tidak sejalan dengan ajaran pendidikan terutama pendidikan Islam. Kekacauan yang sedang dialami oleh bangsa ini adalah terkikisnya akhlak seseorang yang ditandai dengan merosotnya penanaman nilai akidah dikalangan masyarakat.

⁴ Maftuchatur Rohmah dan Layli Masruroh, “Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial,” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 7, no. 2 (2019): 39, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v7i2.1149>.

⁵ Aris Priyanto, “Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring,” *Jurnal Education and development* 8, No. 4 (2020): 95, di akses pada 3 Mei 2023, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2089/1090>

Banyak penyimpangan yang terjadi di sana-sini, contohnya seperti pembunuhan sadis yang terjadi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kejadian ini dilakukan oleh dua remaja dibawah umur yang tega membunuh teman sendiri hanya untuk menjual organ tubuh korban.⁶

Selanjutnya krisis akhlak yang terjadi di tengah masyarakat adalah tawuran antar pelajar. Seperti kasus tawuran yang berlangsung di Depok, Jawa Barat selama bulan Ramadan 2023 yang jumlahnya meningkat menjadi 63 kali. Pemerintah Kota (Pemkot) menghimbau kepada para guru di sekolah agar disampaikan kepada murid-muridnya untuk tidak melakukan tawuran.⁷

Krisis akhlak berikutnya yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah maraknya masyarakat yang pesta minuman keras. Hal ini dibuktikan dengan pemusnahan 14 ribu botol minuman keras oleh Polisi Jakarta Barat. Minuman keras tersebut berasal dari sitaan dalam dua minggu sekali selama bulan Ramadan. Pemusnahan ini dihadiri oleh perwakilan Wali Kota Jakarta Barat, perwakilan Kodim 0503 Jakarta Barat, hingga Satpol PP Jakarta Barat.⁸ Bulan Ramadhan merupakan bulan mulia yang dipenuhi dengan ampunan dan ladang untuk mencari pahala. Namun, malah dijadikan kesempatan untuk perbuatan yang tidak baik dan sangat menyimpang dari agama Islam.

Sehubungan beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat diatas, sangat penting bagi kita untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini guna menjadikan mereka sebagai penerus bangsa yang mengedepankan etika dan perilaku serta melahirkan generasi-generasi muda yang tak goyah iman dan ketakwaannya di era globalisasi ini.

⁶ Ahmad Naufal Dzulfaroh, 2023. *Marak Remaja dan Anak Jadi Pelaku Pembunuhan Sadis, Apa yang Terjadi?* Lihat di <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/26/122700165/marak-remaja-dan-anak-jadi-pelaku-pembunuhan-sadis-apa-yang-terjadi-?page=all>. Di akses pada 3 Mei 2023

⁷ Devi Puspitasari, 2023. *Ada 63 Kasus Tawuran di Depok Selama Bulan Ramadan, Ini Imbauan Pemkot*. Lihat di <https://news.detik.com/berita/d-6673200/ada-63-kasus-tawuran-di-depok-selama-ramadan-ini-imbauan-pemkot>. Di akses pada 3 Mei 2023.

⁸ Silvia Ng, 2023. *Polres Jakbar Musnahkan 14 Ribu Botol Miras Disita Selama 2 Pekan Ramadan*. <https://news.detik.com/berita/d-6672553/polres-jakbar-musnahkan-14-ribu-botol-miras-disita-selama-2-pekan-ramadan>. Di akses pada 3 Mei 2023.

Usaha penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak yang benar dalam jiwa peserta didik merupakan satu jalan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan. Usaha penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak ini tidak hanya dengan menempuh pembelajaran akidah dan akhlak di sekolah saja, namun juga dapat dikaji dalam dunia pendidikan informal yang menggunakan karangan para ulama' salaf dahulu yang masih eksis sampai seperti halnya kitab kuning.

Kitab kuning merupakan kitab yang dibuat oleh ulama'-ulama' terdahulu dalam bentuk teks arab tanpa harakat yang di dalamnya mengandung berbagai bidang ilmu pengetahuan, sebagaimana ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu akhlaq dan ilmu-ilmu agama lainnya. Selain ilmu diatas, kitab kuning juga memuat berbagai nilai pendidikan Islam sesuai dengan bidangnya. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai pendidikan ibadah, tauhid, dan akhlak.⁹

Salah satu dari sekian banyak kitab kuning yang memuat nilai pendidikan Islam yaitu kitab *Washiyatul Musthofa* karangan Imam Sya'roni. Kitab *Washiyatul Musthofa* termasuk kitab yang mengandung nilai-nilai diatas, memuat ajaran-ajaran agama Islam, seperti mengenal Allah SWT sekaligus mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, akhlak terpuji, adab atau etika yang baik dan masih banyak lagi.

Nilai pendidikan Islam yang telah disebutkan diatas bersumber dari wasiat atau nasihat yang di sampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sepupu sekaligus menantu beliau Sayyidina Ali bin Abi Thalib karromallahu wajhah. Wasiat tersebut mencakup berbagai hal, mulai dari ibadah kepada Allah SWT, bergaul antar sesama, sampai adab atau tingkah laku yang dipaparkan dengan cara yang mudah dipahami, relevan dan mudah di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, kitab *Washiyatul Musthofa* ini patut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.¹⁰

Namun, meskipun kitab *Washiyatul Musthofa* memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk dipelajari, tetapi masih belum banyak digunakan sebagai sumber belajar di sekolah-sekolah Islam. Atas dasar tersebut, penelitian ini mempunyai maksud untuk

⁹ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al- Mawā'iz al - 'Uşfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 312.

¹⁰ Zuhurul Anam, "Etika Bergaul Perspektif Islam (Telaah kitab *Washiyatul Musthofa* Karya Imam Sya'roni) ", Skripsi, (Jepara, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2020), h.7.

mengidentifikasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kitab *Washiyatul Musthofa*, serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Beralaskan pemaparan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti berkeinginan menelaah nilai-nilai akidah dan akhlak yang termuat di dalamnya menurut sudut pandang pemikiran Imam Sya'roni. Sehingga peneliti akan menyisir dan membedah lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karya Imam Sya'roni dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam".

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu pendidik di sekolah-sekolah Islam untuk lebih memahami nilai-nilai akidah dan akhlak yang termuat dalam kitab *Washiyatul Musthofa*. Selain itu, penelitian ini ikut serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam dengan cara memperkenalkan sumber belajar yang berkualitas dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Beralaskan permasalahan tersebut, peneliti memberi batasan terhadap pokok pembahasan penelitian guna untuk menjadikan penelitian ini lebih tertata dan tidak keluar dari pembahasan. Peneliti hanya terfokus pada nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washiyatul Musthofa* kemudian relevansinya dalam Tujuan Pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai akidah akhlaq yang terkandung dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karya Imam Sya'roni?
2. Bagaimana relevansi nilai akidah akhlaq dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karya Imam Sya'roni terhadap tujuan pendidikan Islam?.

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan daripada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai akidah akhlaq yang terkandung dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karya Imam Sya'roni.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai akidah akhlaq dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karya Imam Sya'roni terhadap tujuan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian diatas, besar harapan peneliti buah dari penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan ikut andil dalam menerapkan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washiyatul Musthofa* guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang seutuhnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bahan informasi dan tambahan perbendaharaan keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau referensi lembaga pendidikan dalam menghadapi akhlak remaja di era kemajuan IPTEK yang semakin pesat.

b. Bagi siswa dan mahasiswa

Sebagai bentuk trobosan wawasan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, dengan itu peserta didik dapat belajar dan memetik ibrah terhadap pesan-pesan akidah dan akhlak yang disampaikan Imam Sya'roni untuk menjadi seorang peserta didik yang memiliki perilaku santun kepada pendidik.

c. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran serta kontribusi terhadap pengetahuan dalam lingkup pendidikan di tengah perkembangan IPTEK yang semakin dinamis perkembangannya.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan pribadi penulis mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washiyatul Musthofa* karangan Imam Sya'roni untuk bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai tugas akhir.

- e. Bagi peneliti selanjutnya
 Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan pokok kajian tersebut dengan memperkaya sumbangan pengetahuan ilmiah, memperkaya referensi, dan inovasi terhadap dunia pendidikan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun adanya runtutan penulisan penelitian ini diharapkan untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan yang disajikan sebagai berikut:

- BAB I** : PENDAHULUAN, dalam hal ini pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : KAJIAN PUSTAKA, berisi deskripsi kajian teori mengenai nilai aqidah akhlaq dalam kitab *Washiyatul Musthafa* karya Imam Sya'roni dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, dan kerangka berpikir.
- BAB III** : METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang penjelasan mengenai gambaran objek penelitian dan uraian dari penelitian yang meliputi pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga tahap pembahasan.
- BAB V** : PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran sebagai perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini.